



► PARIWISATA JOGJA

Kotabaru Ceria untuk Menarik Turis

Kotabaru Ceria digagas Pemkot Jogja untuk menarik wisatawan datang. Kawasan Kotabaru dibikin lebih hidup dengan sajian aneka kuliner dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan musik jalanan di sepanjang jalur pedestrian. Berikut ini laporan wartawan Harian Jogja, Alfi Annissa Karin.

Langit sore Kota Jogja tampak cerah, Sabtu (27/4). Arus lalu lintas di sekitar Jalan Suroto, Kotabaru, Jogja, terasa sedikit melambat saat itu. Tak seperti biasanya, jalur pedestrian di sepanjang Jalan Suroto atau yang biasa disebut Boulevard Kotabaru ini ramai oleh beberapa stan UMKM. Ada juga beberapa musisi jalanan yang menjadikan suasana semakin meriah.

Kotabaru memang menjadi kawasan penyangga pariwisata di Kota Jogja selain Tugu, Malioboro, dan Kraton atau disingkat Gumaton. Pemkot



Harian Jogja/Alfi Annissa Karin

Kotabaru Ceria di Jalan Suroto, Kotabaru, dibuka dengan iring-iringan *marching band*, Sabtu (27/4).

Jogja tak mau hanya mengandalkan kawasan Gumaton sebagai satu-satunya destinasi wisata favorit.

Sebab itulah, Kawasan Kotabaru terus dihidupkan geliatnya agar wisatawan tak hanya fokus ke kawasan Gumaton. Acara *Kotabaru Ceria* Sabtu lalu mampu menarik kerumunan pengunjung.

Kotabaru Ceria ini bukanlah *event* pertama di Kotabaru. Sebelumnya, ada berbagai acara rutin lainnya yang praktis mampu mendatangkan wisatawan. Sebut saja *Kotabaru Heritage Festival*, *Kotabaru Avond Feest*, hingga *Tour de Kotabaru*.

Kotabaru Ceria...

Kondisi ini menjadi berkah tersendiri bagi Diki Herdita. Warga Kampung Ledok, Tukangan, ini menjajakan dagangan kopinya di acara *Kotabaru Ceria*. Dia membawa sekitar satu kilogram bubuk kopi, yang kira-kira setara dengan 50 cangkir kopi. Dia tak memasang target penjualan, yang jelas setidaknya melalui kegiatan ini Diki bisa mempromosikan dagangannya itu.

"*Ngopi* bareng bayar *sak ikhlase* [seikhlasnya]. Kami dari Kopi Mas Gondrong, untuk *event-event* ini kami turun dengan [motor] Vespa. Konsepnya *ngopi* bayar *sak ikhlase*, *sak merdekane*, *sak bahagiane*," ujar Diki sembari bergurau.

Diki tak melulu fokus pada keuntungan. Keterlibatannya dalam *Kotabaru Ceria* ini diharapkan bisa menambah kenalan baru dan memperluas relasi. Dia juga berharap kegiatan ini bisa terus rutin dilaksanakan. Sebab, ada puluhan UMKM lainnya yang juga ikut hidup melalui kegiatan ini.

"Harapannya, acara ini bisa berkelanjutan, rutin, sebulan sekali atau seminggu sekali. Harapannya bisa berkembang dan rutin," tuturnya, Sabtu lalu.

Menjelang pukul 16.30 WIB, tampak iring-iringan Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo hadir di halaman Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Jogja, yang ada di kawasan itu, untuk membuka secara resmi kegiatan ini. Selesai memberikan sambutan dan mengetuk mikrofon tiga kali sebagai tanda peresmian, Singgih mulai berjalan dari ujung *boulevard* ke ujung lainnya. Satu per satu stan UMKM dia sambangi. Sesekali, Singgih juga turut membeli produk-produk UMKM itu.

"Seratus ribu dapat berapa? Ini siapa yang mau, ambil saja," kata Singgih saat memborong

jajanan es gabus dan dibagikan kepada siapa saja yang ada di dekatnya saat itu.

Singgih menuturkan *Kotabaru Ceria* merupakan wadah ekonomi kreatif yang di dalamnya terdiri dari 17 sub-sektor. Mulai dari kuliner, *craft* (kerajinan), hingga produk fesyen. Kegiatan ini juga menjadi muara pembinaan yang selama ini dilakukan oleh Dispar dan Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM Kota Jogja. *Kotabaru Ceria* sekaligus menjadi wadah bertemunya kreator, warga, ataupun wisatawan yang ada di Kota Jogja.

"Kami harus mengapresiasi kemudian memberikan motivasi dan semangat untuk karya-karya ekonomi kreatif ini untuk kemudian dapat diterima di masyarakat. Kotabaru menjadi pilihan, karena Kotabaru menjadi penyanga destinasi pariwisata di Malioboro, sehingga bisa menghidupkan Kotabaru menjadi destinasi yang diminati oleh para wisatawan," untkapnya.

Menurut Singgih, selain gaya arsitektur dan tata kota, narasi-narasi yang ada Kotabaru menjadi salah satu magnet penarik wisatawan. Ini akan terangkum dalam satu paket wisata yang disiapkan oleh Dispar Kota Jogja.

Kelak, Kotabaru diharapkan dapat menjadi pilihan kedua ketika berwisata di Kota Jogja.

"Kotabaru menjadi satu destinasi yang lengkap, ditambah dengan *event* seperti sore hari ini [Sabtu lalu]. Beberapa kali ornamen tematik juga selalu menghiasi Kotabaru, sehingga ini akan menambah daya tarik tersendiri," kata Singgih.

Bukan tanpa alasan Pemkot Jogja memilih kawasan ini untuk terus menerus di-branding. Kotabaru punya berbagai bangunan bergaya *indische* bergaya bangunan Belanda. Lokasi ini tentu saja menyimpan

berbagai narasi yang menarik untuk disimak wisatawan yang datang. Bonusnya, wisatawan bisa sekaligus berfoto untuk mengabadikan momen.

Menjadi Kegiatan Rutin

Kepala Dispar Kota Jogja Wahyu Hendratmoko memastikan *Kotabaru Ceria* akan menjadi kegiatan rutin yang akan dilaksanakan setiap Sabtu terakhir di setiap bulan. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan survei yang dilakukan Dispar terhadap wisatawan.

Wahyu menuturkan setidaknya ada tiga alasan mengapa akhirnya wisatawan mau datang ke Kota Jogja. *Pertama*, wisatawan ingin mengunjungi destinasi wisata di Kota Jogja dan sekitarnya. Wisatawan juga ingin menikmati kuliner, produk fesyen, hingga kerajinan khas Kota Jogja. Lalu, wisatawan ingin mengikuti berbagai *event* pariwisata.

"Kami pilih Jalan Suroto, tanpa menutup jalan. Kami akan meramaikan Kotabaru dengan konsistensi waktu, biar orang yang lewat bisa tahu, ternyata Kotabaru itu memiliki berbagai macam potensi yang bisa menjadi daya tarik wisata yang pantas untuk mereka lirik," jelasnya.

Wahyu tak mau kecolongan. Jangan sampai berbagai *event* yang diselenggarakan ini tak punya ukuran dan data statistik. Untuk itu, ke depan Dispar Kota Jogja akan melakukan pendataan, sejauh mana *event* bisa menambah daya tarik wisatawan di kawasan Kotabaru dan seberapa respons positif di media sosial mampu memicu perputaran uang bagi UMKM.

"Nanti tiap akhir bulan akan kami lihat, ada peningkatan atau tidak setelah kami intervensi dengan berbagai *event* itu. Jadi sudah mencoba mengukur," tuturnya. (alfi@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005